

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Studi kasus ini telah dilakukan dari tanggal 26-28 April 2026 dan tanggal 02-05 Mei 2026 menemukan dua pasien yang mengalami hospitalisasi dengan usia *toddler* di ruang Parkit RSPAU dr.S Hardjolukito, maka dengan itu peneliti mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan peneliti menemukan diagnosa keperawatan prioritas pada klien pertama An.S ansietas berhubungan dengan krisis situasional dibuktikan dengan skala FIS 4. Sedangkan pada klien kedua An.E diagnosa keperawatan prioritas ansietas berhubungan dengan krisis situasional dibuktikan dengan skala FIS 5. Intervensi keperawatan yang direncanakan yaitu reduksi ansietas dengan kriteria hasil perilaku tegang menurun, pola tidur membaik, frekuensi nadi membaik. Implementasi yang dilakukan berfokus pada penelitian yaitu terapi bermain boneka tangan yang dilakukan selama 3 kali pertemuan.
2. Setelah dilakukan terapi bermain boneka tangan selama 3 kali pertemuan, tingkat kecemasan pada kedua klien menurun. Pada klien pertama An.S dari skala kecemasan 4 menurun menjadi skala 1. Sedangkan pada klien kedua An.E dari skala kecemasan 5 menurun menjadi skala 2.
3. Faktor pendukung dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini adalah kerjasama yang baik antara peneliti, keluar, responden dan pihak terlibat serta dosen pembimbing. Sedangkan faktor penghambat yaitu

peneliti kesulitan mengarang cerita yang akan diberikan saat terapi bermain boneka tangan, hal ini dikarenakan peneliti harus menyesuaikan cerita dengan kemampuan bahasa yang dimiliki anak. Selain itu, yang menjadi faktor penghambat saat penelitian adalah kurangnya koordinasi orang tua dengan peneliti tentang waktu istirahat anak.

B. Saran

1. Bagi Pasien dan Keluarga

Peneliti menyarankan kepada keluarga untuk terus menemani anak dan mengawasi dalam kondisi apapun, terapi bermain boneka tangan ini dapat dijadikan media bermain mandiri untuk mengurangi kecemasan dan melatih bahasa .

2. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat membuat kreativitas boneka tangan sendiri sehingga dapat menarik perhatian klien saat menjalani terapi bermain.

3. Perawat di Ruang Parkit

Bagi perawat ruang parkit diharapkan dapat membuat SOP terapi bermain boneka tangan sehingga menunjang pelaksanaan lapangan. Selain itu, perawat diharapkan melakukan terapi bermain dengan klien untuk mengurangi kecemasan.

4. Mahasiswa Jurusan Keperawatan

Penelitian ini dapat dijadikan informasi pengetahuan bahwa terapi bermain boneka tangan dapat menurunkan kecemasan pada anak akibat

hospitalisasi. Sehingga terapi bermain boneka tangan dapat dijadikan intervensi yang efektif untuk menurunkan kecemasan.